

# Studi Empiris Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Lampung

Muhammad Ichsan Siregar<sup>1\*</sup>, Muhammad Hidayat<sup>2</sup>, Abdullah Saggaf<sup>3</sup>,  
Sri Maryati<sup>4</sup>, Nilam Kesuma<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Universitas Sriwijaya  
[\\*ichsansiregar@fe.unsri.ac.id](mailto:ichsansiregar@fe.unsri.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 15 Agustus 2022

Disetujui : 22 Agustus 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

## ABSTRACT

*This study aims to obtain empirical evidence about the effect of competence, independence and objectivity on audit quality. The population in this study were all auditors who worked at the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia. Researchers took a sample of 60 auditors who is still active. The data used in this study is primary data. The primary data used by the researcher is in the form of a questionnaire using a series of structured questions relating to the problem to be studied and related to the variables to be studied, namely: Competence, Independence, Objectivity and Audit Quality. Data collection techniques carried out in this study using a questionnaire technique. Researchers obtained data by sending a questionnaire via google form to the auditors of the Lampung Representative Audit Board. While the measuring instrument or research instrument used in this research is to use a Likert scale. Processing and analyzing data in this study using the SPSS program which is used to calculate statistical values in the form of descriptive statistical tests, data quality tests, multiple regression tests, classical assumption tests and hypothesis testing. Data analysis using multiple linear regression analysis is used to determine the direction and how much influence the independent variable has on the dependent variable. Based on the results of the study, it was found that competence and objectivity had a significant effect on audit quality, while independence had no significant effect on audit quality.*

**Keywords:** Audit Quality, Competence, Independence, Objectivity, Supreme Audit Board

## PENDAHULUAN

Korupsi di Indonesia dilihat dari potensi kerugian negara makin hari makin meningkat. Juga tidak hanya tumbuh di kota besar, tapi sudah menyebar ke pelosok kota kecil, bahkan ke tingkat kecamatan dan desa. Ironisnya, pemberantasan korupsi yang berakibat pada kerugian negara sudah menjadi tekad semua pihak ternyata tidak ada dampaknya untuk mengurangi potensi kerugian tersebut. Oleh karena itu potensi kerugian negara atau daerah akibat dari penyalahgunaan dan tidak efisiensi atas APBN/APBD berdampak pada perkembangan negara dan provinsi masing-masing, dimana rakyat yang menjadi korban atas korupsi yang timbul. Pengendalian dilakukan oleh kebijakan yang dibuat oleh pihak eksekutif berupa mekanisme dan sistem. Sedangkan Pemeriksaan yang diamanatkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (Illahi, 2017). Seiring dengan tuntutan untuk menghadirkan suatu proses bisnis yang terkelola dengan sehat tanpa adanya unsur korupsi. Unsur korupsi disini biasanya ada kesepakatan dua belah pihak atau politik. Sorotan atas kinerja auditor terjadi dengan begitu signifikan.

Badan Pemeriksa Keuangan melaksanakan audit atas laporan keuangan pemerintah untuk memberikan opini mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah. Kewajaran informasi keuangan ini didasarkan pada kriteria kesesuaian

dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern. Hasil akhir dari pemeriksaan oleh badan pemeriksa keuangan berupa pemberian opini mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Badan Pemeriksa Keuangan pasal 7 ayat (1) dan (2), hasil pemeriksaan tersebut akan digunakan oleh para pemakai informasi keuangan negara/daerah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan tata tertib masing-masing lembaga perwakilan.

Masih banyaknya permasalahan pengelolaan keuangan negara mendorong perlunya audit yang berkualitas untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Audit yang berkualitas juga harus dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada badan pemeriksa keuangan atas perannya dalam melakukan audit atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Selain itu, mewujudkan audit yang berkualitas untuk menghasilkan laporan hasil audit yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu tujuan strategis badan pemeriksa keuangan.

Akhir-akhir ini pemberitaan yang lagi trending topik terkait Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI yang dipanggil oleh Komisi Pemberantasan Korupsi untuk diperiksa dalam kasus suap terkait pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) terhadap PT Jasa Marga (Persero) pada tahun 2017. Selain itu juga Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI yang tersangkut kasus dugaan merintanginya penyidikan korupsi PT Asuransi Jiwasraya masih berstatus sebagai terperiksa di Tahun 2021. Dapat disimpulkan dilihat dari pemberitaan yang lagi naik-naiknya pada tahun 2017 dan 2021 artinya mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor yang sedang melakukan pemeriksaan terhadap kliennya.

Menurut (Pratiwi, A., 2020) kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan menurut (Kahfi, 2019) keahlian berpengaruh positif terhadap fee audit. Menurut (Laksita, 2019) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan menurut (Widiya, 2020) independensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Penelitian (Laksita, 2019) dan (Arie, 2021) membuktikan bahwa pengaruh obyektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

## STUDI LITERATUR

### Teori Keagenan

Konsep Agency Theory berkaitan dengan adanya hubungan antara principal dan agen, dimana principal mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agen menjalankan kepentingan principal. Hubungan prinsipal dapat memanfaatkan sistem informasi untuk mengalirkan informasi dari agen berkaitan dengan tugas yang diberikan (Abidin, 2021).

### Kualitas Audit

Peraturan Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Pernyataan standar umum pertama merupakan pemeriksaan secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Auditor badan pemeriksa keuangan harus mempunyai keahlian untuk memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya, pendidikan berkelanjutan, wajib mengikuti bimbingan teknis untuk menunjang auditnya, memiliki sertifikasi keahlian yang diterima umum dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan auditan. Pernyataan standar umum yang kedua berkaitan dengan pekerjaan audit, auditor bebas sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang mempengaruhi independensinya.

Seorang auditor dapat menjaga sikap independennya maka dia akan menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya dan berkualitas baik (Wardhatul, In and Asyik, 2019). Akuntan publik harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI), melalui Standar auditing diantaranya standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

### **Kompetensi**

Kompetensi menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan karyawan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab karyawan secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam melakukan pekerjaan (Bukhari, 2019). Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit (Maulana, 2020). Kompetensi yang baik menunjukkan kemampuan yang dimiliki auditor (Kusuma, 2020). Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa:

*H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.*

### **Independensi**

Independensi merupakan keadaan yang bebas, tidak terpengaruh oleh segala macam kekuatan serta tidak terkendalikan oleh pihak manapun (Andriany, 2019). Independensi auditor sebagai suatu standar auditing yang sangat penting karena pengaruh yang cukup besar opini audit terhadap kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Ayem and Yuliana, 2019). Independensi merupakan sikap dasar yang harus dimiliki seorang auditor (Prabhawanti and Widhiyani, 2018). Besarnya pengaruh variabel independen dilihat dari pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor serta jasa non audit dengan variabel dependen seperti kualitas audit (Setiawan And Kusumo, 2019). Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa:

*H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.*

### **Obyektivitas**

Obyektivitas merupakan suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Obyektivitas merupakan prinsip memuat sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari kepentingan-kepentingan atau tidak berada di bawah pengaruh pihak lain sebagai imperatif kategoris bagi akuntan (Kasdin, 2019). Obyektivitas merupakan suatu kualitas yang memberikannilai atas jasa yang diberikan anggota (Nurdianti, 2022). Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain. State of mind seorang auditor, memiliki implikasi untuk dapat bertindak setara dengan tidak mendapat pengaruh dari pihak manapun dan tekanan atas kepentingan pribadi. Kualitas audit semakin jikalau tingkat obyektivitas auditor tinggi (Azura, 2021). Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa:

*H3: Obyektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.*

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini seluruh Auditor yang berkerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Objek sampel yang diteliti adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 Auditor yang berkerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Lampung yang masih aktif.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kuesioner dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah terstruktur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti serta berkaitan dengan

variabel variabel yang akan diteliti yaitu: Kompetensi, Independensi, Obyektivitas dan Kualitas Audit.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner melalui *google form* kepada auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Lampung. Sedangkan alat ukur atau instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert.

### Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Pengolahan dan penganalisaan data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS yang digunakan untuk menghitung nilai statistik berupa uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### Analisis Data

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi dan obyektivitas terhadap kualitas audit. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 .x_1 + \beta_1 .x_2 + \beta_1 .x_3 + e$$

### Keterangan :

- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1$  = koefisien regresi
- X1 = Kompetensi
- X2 = Independensi
- X3 = Obyektivitas

## HASIL

Pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden Auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Lampung yang masih aktif. Kuesioner yang tersebar sejumlah 71 dan kuesioner yang dapat diolah sejumlah 60 buah.

### Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	60	10	15	13,85	1,300
Independensi	60	10	15	13,78	1,439
Obyektivitas	60	11	15	13,67	,896
Kualitas Audit	60	33	45	42,63	3,513
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 60 data. Variabel kompetensi mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata kompetensi sebesar 13,85 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,300. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengandung arti bahwa kompetensi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Lampung tidak jauh berbeda. Variabel independensi mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata independensi sebesar 13,78 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,439. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengandung arti bahwa independensi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Lampung tidak jauh berbeda. Variabel objektivitas mempunyai nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata objektivitas sebesar 13,67 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,896. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengandung arti bahwa objektivitas pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Lampung tidak jauh berbeda. Variabel kualitas audit mempunyai nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 45. Nilai rata-rata kualitas audit sebesar 42,63 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,513. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengandung arti bahwa kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Lampung tidak jauh berbeda.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Hasil Uji Validitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi, independensi, objektivitas dan kualitas audit:

**Tabel 2. Hasil Analisis Uji Validitas**

Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Signifikansi	Keterangan
KF1	0,664	0,000	VALID
KF2	0,715	0,000	VALID
KF3	0,748	0,000	VALID
KF4	0,733	0,000	VALID
KF5	0,754	0,000	VALID
KF6	0,793	0,000	VALID
KF7	0,725	0,000	VALID
KF8	0,715	0,000	VALID
KF9	0,794	0,000	VALID
KF1	0,630	0,000	VALID
KF2	0,712	0,000	VALID
KF3	0,763	0,000	VALID
KF1	0,428	0,001	VALID
KF2	0,662	0,000	VALID
KF3	0,780	0,000	VALID
KF1	0,158	0,027	VALID
KF2	0,647	0,000	VALID
KF3	0,674	0,000	VALID

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, objektivitas dan kualitas audit memiliki kriteria valid dalam setiap item pernyataan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa syarat validitas dari alat ukur terpenuhi dan berarti bahwa semua item dari pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari kompetensi, independensi, objektivitas, dan kualitas audit memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Reabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	4

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,713. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas :

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,434	5,439		2,654	,010		
	Kompetensi	1,252	,368	,463	3,402	,001	,542	1,846
	Independensi	,492	,338	,202	1,457	,151	,524	1,908
	Objektivitas	,298	,521	,076	,571	,570	,569	1,757

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan pada hasil tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance ketiga variabel independen tersebut yaitu variabel Kompetensi 0,542, variabel Independensi dengan nilai 0,524, dan variabel Objektivitas 0,569, dengan demikian ketiga variabel tersebut lebih dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF Kompetensi, yaitu sebesar 1,846, variabel Independensi sebesar 1,908 dan variabel Objektivitas 1,757, berarti ketiga variabel tersebut dibawah dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	,661 <sup>a</sup>	,437	,407	2,704	2,056

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan nilai R sebesar 0,661 hal ini menunjukkan kompetensi, independensi, dan objektivitas sebagai variabel independen memiliki hubungan yang kuat sebesar 66,1% dengan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen. Sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,407 yang mengandung arti bahwa 40,7% variasi besarnya kualitas audit bisa dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, dan objektivitas. Sedangkan sisanya 59,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Hasil Uji F (Goodness of Fit)

**Tabel 6. Hasil Uji F (Goodness of Fit)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318,468	3	106,156	14,518	,000 <sup>b</sup>

	Residual	409,465	56	7,312		
	Total	727,933	59			

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $14,518 > 2,77$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini berarti bahwa model penelitian ini adalah fit atau dengan kata lain model penelitian ini layak digunakan.

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,434	5,439		2,654	,010
	Kompetensi	1,252	,368	,463	3,402	,001
	Independensi	,492	,338	,202	1,457	,151
	Objektivitas	,747	,239	,633	3,124	,004

Sumber : Data Diolah, 2022

### H2a : Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,402 sedangkan  $t_{tabel}$  2,003 dapat disimpulkan bahwa  $H0_{2a}$  ditolak dan  $Ha_{2a}$  diterima. serta nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , maka kesimpulannya kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### H2b: Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  1,457 sedangkan  $t_{tabel}$  2,003 dapat disimpulkan bahwa  $H0_{2b}$  ditolak dan  $Ha_{2b}$  ditolak. serta nilai signifikan  $0,151 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan variabel independensi (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### H2c : Objektivitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,124 sedangkan  $t_{tabel}$  2,003 dapat disimpulkan bahwa  $H0_{2c}$  ditolak dan  $Ha_{2c}$  diterima. serta nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan variabel objektivitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa  $Ha_{2a}$  diterima artinya kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Layli, 2020), (Rivani, 2018) menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

### Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa  $Ha_{2b}$  ditolak artinya independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Layli, 2020) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. artinya semakin tinggi independensi auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang menunjukkan bahwa

seorang pemeriksa harus bebas dari gangguan pribadi, ekstern maupun organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Dengan independensi auditor akan bersikap untuk tidak memiliki kepentingan pribadi, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak dalam memberikan kesimpulan (Rivani, 2018).

### **Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Ha2c diterima artinya objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian apabila seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan objektivitas maka akan dihasilkan pula kualitas audit yang semakin baik. Oleh karena itu Seorang auditor dalam mengungkapkan suatu kondisi harus sesuai dengan fakta yang mana opini auditor harus sesuai dengan data yang ada, dan menggunakan pikiran yang logis sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris kompetensi dan obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit maka dengan adanya kompetensi yang bagus dan nilai obyektivitas yang baik menghasilkan kualitas audit sesuai dengan standar pemeriksaan. Selain itu juga hasil penelitian lain menunjukkan bahwa secara empiris independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka semakin tinggi nilai independensi tidak mempengaruhi dari kualitas audit. Padahal dengan adanya independensi auditor akan bersikap untuk tidak memiliki kepentingan pribadi, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak dalam memberikan kesimpulan. Namun ternyata hal ini tidak menjadi pertimbangan yang penting dalam meningkatkan kualitas auditnya.

### **REFERENSI**

- Abidin, Z. (2021) 'Sistem Informasi Dalam Hubungan Prinsipal – Agen Di RSUD Bahteramas, Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara', *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 3(1). doi: 10.15575/jbpd.v3i1.12145.
- Andriany, D. (2019) 'Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)', *Jurnal Maneksi*, 8(2).
- Arie Thalia, D. and Sumadi (2021) 'Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur', *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 1(2). doi: 10.25047/asersi.v1i2.3067.
- Ayem, S. and Yuliana, D. (2019) 'Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)', *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1). doi: 10.31316/akmenika.v16i1.168.
- Azura, R. M. dkk (2021) 'PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT', *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(3), pp. 384–398.
- Bukhari, S. E. P. (2019) 'Pengaruh Motivasi, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja.', *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), pp. 89–101.
- Ghozali, I. (2018) 'Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS-Imam Ghozali-2018', *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Illahi, B. K. and Alia, M. I. (2017) 'Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Negara Melalui Kerja Sama BPK dan KPK', *INTEGRITAS*, 3(2). doi: 10.32697/integritas.v3i2.102.
- Kahfi Lubis, N. and Meutia, T. (2019) 'Pengaruh Keahlian Audit Kompleksitas Tugas Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Pemerintah Kabupaten Samosir', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), pp. 53–65. doi: 10.30596/jrab.v19i1.3340.

- Kasdin, S. (2019) *Etika Profesi Akuntansi – Teori dan Kasus*. PT. Kanisius.
- Kusuma, M. W. dan P. R. A. (2020) 'PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY YANG DIMEDIASI OLEH KUALITAS AUDIT', *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 6(1), pp. 23–36.
- Laksita, A. D. and Sukirno, S. (2019) 'PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1). doi: 10.21831/nominal.v8i1.24497.
- Layli, M. and Arifin, J. (2020) 'PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN KEMAHIRAN PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT', *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 8(2). doi: 10.26486/jpsb.v8i2.1310.
- Maulana, D. (2020) 'Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1).
- Nurdianti, S. (2022) 'ANALISA PRINSIP DASAR ETIKA PROFESI AKUNTAN', *Jurnal PUSDANSI*, 2(3).
- Prabhawanti, P. P. and Widhiyani, N. L. S. (2018) 'Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi*. doi: 10.24843/eja.2018.v24.i03.p23.
- Pratiwi, A., D. (2020) 'PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI', *Jurnal Kharisma*, 2(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Rivani, A. A. and Triyanto, D. N. (2018) 'Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat)', *e-Proceeding of Management*, 5(3).
- SETIAWAN, W.- and KUSUMO, W. K. (2019) 'PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DAN KEKELIRUAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2). doi: 10.26623/jdsb.v21i2.1721.
- Sugiyono (2017) *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhatul, A., In, K. and Asyik, N. F. (2019) *PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Widiya, W. and Syofyan, E. (2020) 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4).